



Journal of Human And Education
Volume 4, No. 1, Tahun 2024, pp 492-499
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Terhadap Kemampuan Berpikir Kronologis Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X RPL Di SMKN 4 Kota Tangerang

Sukma Aji Pamungkas¹, Agus Rustamana², Ana Nurhasanah³

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa¹²³
Email: Sukmaaji66@gmail.com¹, agusrustamana@yahoo.com²,
ananur74@untirta.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dan pengaruh dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap kemampuan berpikir kronologis siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas X RPL SMKN 4 Kota Tangerang. Metode penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi-experiment*) dengan desain "*pretest posttest control group design*" yang mana ada dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Terdapat dua hasil penelitian, 1) Dalam hasil penerapan penggunaan model kooperatif tipe *picture and picture* oleh siswa maupun guru, kegiatan berjalan selama tiga pertemuan, dengan materi yang berbeda disetiap pertemuan. Hasilnya siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik serta aktif, dan dapat mengurutkan gambar secara kronologis sesuai dengan kaidah dari tipe *picture and picture*, model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* juga membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dengan cara yang lebih mudah dan terarah. 2) Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 63,3 dan 56,2 pada kelas kontrol, terlihat dari hasil analisis data yang telah dilakukan uji - T dengan hasil uji hipotesis yaitu diperoleh $Sig.(2-tailed) = 0,01 > 0,05$, maka berarti hipotesis diterima yang mana terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran tipe *picture and picture* terhadap kemampuan berpikir kronologis siswa dalam pembelajaran sejarah.

Kata Kunci: *Pembelajaran Sejarah, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe picture and picture, Kemampuan Berpikir Kronologis*

Abstract

This study aims to determine the application and effect of using picture and picture type cooperative learning model on students' chronological thinking ability in learning history in class X RPL SMKN 4 Tangerang City. This research method is a quasi-experimental research with the design of "*pretest posttest control group design*" in which there are two groups, namely the experimental class and the control class. There are two research results, 1). In the results of the application of the use of the picture and picture type cooperative model by students and teachers, the activities ran for three meetings, with different materials at each meeting. As a result, students carry out learning activities well and actively, and can sort pictures chronologically according to the rules of the picture and picture type, the picture and picture type cooperative learning model also helps teachers in delivering material to students in an easier and more directed way. 2). Based on the results of the study, the average value of the experimental class was 63.3 and 56.2 in the control class, it can be seen from the results of data analysis that has been carried out - T test with the results of hypothesis testing, namely obtained $Sig. (2-tailed) = 0.01 > 0.05$, it means that the hypothesis is accepted which means that there is an effect of using the picture and picture type learning model on students' chronological thinking skills in learning history.

Keywords: *History learning, Picture and Picture Cooperative Learning Model, Chronological Thinking Ability*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu dapat dilihat dari lahirnya keunggulan akademik yang ada di sekolah, misalnya terciptanya lulusan-lulusan yang baik, beradab atau memiliki *manner* dalam kehidupan sosial, dan berprestasi di bidang akademik maupun non akademik sehingga kecerdasannya dapat dipandang oleh khalayak ramai. Pernyataan sebelumnya diperkuat oleh Nasution (2016) bahwa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai salah satu ikon penting dalam kehidupan masyarakat, maka perlu adanya usaha aktualisasi menuju masa depan yang baik, yaitu dengan pendidikan yang bermutu. Kemampuan berpikir kritis tidak hanya berfokus pada kemampuan peserta didik dalam menemukan solusi untuk masalah, tetapi juga melibatkan kemampuan mereka dalam menilai solusi-solusi yang telah ditemukan (Rustamana, 2020 :139).

Di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), pembelajaran abad 21 berperan penting dalam mempersiapkan siswa memperoleh keterampilan yang relevan yang dibutuhkan di dunia kerja. Aspek penting dalam pembelajaran abad 21 adalah kemampuan berpikir kritis dan analitis, yang mencakup kemampuan berpikir kronologis. Berpikir kronologis memungkinkan siswa memahami dan menganalisis rangkaian peristiwa sejarah berdasarkan urutan kronologis. Konsep kronologi sangat penting dalam penyusunan peristiwa sejarah karena tanpa itu, ada kemungkinan terjadi kebingungan dan peristiwa yang seharusnya terjadi pada satu masa dapat keliru ditempatkan dalam masa atau zaman yang berbeda (Ririn Darini, 2013: 58). Dengan demikian tuntutan guru dalam pembelajaran sejarah terhadap siswa semakin tinggi karena siswa harus mengingat histori secara runtut, apa yang terjadi, apa peristiwa yang menjadi perbincangan, serta apa peristiwa yang penting terjadi dalam momen tersebut. Hal yang disampaikan oleh guru tersebut ialah, kemampuan berpikir kronologis siswa di SMK tersebut tergolong rendah dibuktikan dengan peserta didik belum bisa mendeskripsikan peristiwa secara kronologis berdasarkan urutan waktu, tempat dan tanggal/tahun serta peserta didik belum bisa menceritakan kembali peristiwa sejarah.

Pada penemuan selanjutnya pada saat observasi, pembelajaran sejarah di SMKN 4 Kota Tangerang cenderung menggunakan pendekatan *Teacher Centered Learning* (TCL) yaitu pembelajaran yang berpusatkan pada guru dimana gurulah yang menentukan tujuan pengajaran dan menjaga agar lingkungan belajar di kelas terarah dan cukup terstruktur (Arends 2008 : 1). Hal tersebut maksudnya ialah guru menjadi pusat dalam pembelajaran sejarah, bukan muridnya. Guru di SMK ini juga dalam pembelajaran sejarah biasanya memberikan instruksi menulis dari papan tulis. Pembelajaran kooperatif bisa menjadi alternatif lain guna untuk menggantikan *teacher centered learning* yang sudah dikemukakan diatas dan pada dasarnya hanya terpaku satu arah. *Cooperative learning* atau dalam bahasa Indonesia pembelajaran kooperatif merupakan model kelompok/tim kecil, yaitu model pembelajaran yang beranggotakan 4 sampai 6 orang yang berbeda (heterogen) latar belakang pendidikan, jenis kelamin, ras, dan suku (Rusman ,2011:202). Model Pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* merupakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan dalam urutan yang logis. Pembelajaran ini bersifat aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Model pembelajaran tipe *picture and picture* berbasis gambar sebagai media proses pembelajaran. Gambar-gambar tersebut merupakan unsur utama dalam proses pembelajaran, sehingga sebelum memulai proses pembelajaran guru harus mempersiapkan gambar-gambar tersebut untuk ditampilkan dalam bentuk kartu atau dalam bentuk cerita besar. Alasan memilih model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* ialah guna menanggapi permasalahan yang ada di kelas X SMKN 4 Kota Tangerang adalah agar siswa bisa memahami sejarah berdasarkan kronologis atau timeline yang ada menggunakan gambar yang disusun secara teratur dan logis. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh (Raming et al., 2017) bahwa model pembelajaran ini akan membuat siswa tertarik karena berupa visual yang menawarkan kelebihan, salah satunya adalah mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan tempat sekaligus gambaran pembelajaran yang konkrit. Hal tersebut menjadi poin yang luar biasa penting terkait alasan untuk mengambil topik ini. Dalam pembelajaran abad 21, model pembelajaran kooperatif seperti *picture and picture* memiliki beberapa keunggulan. Pertama, melalui kolaborasi antar siswa, model ini mendorong diskusi dan interaksi yang melibatkan berbagai perspektif dalam memahami dan menyusun rangkaian peristiwa sejarah. Siswa

dapat berbagi pengetahuan, saling melengkapi informasi, dan membangun pemahaman yang lebih komprehensif tentang urutan waktu peristiwa sejarah. Kedua, melalui penggunaan gambar atau visual, model *picture and picture* membantu siswa memvisualisasikan urutan waktu peristiwa sejarah secara konkret. Gambar-gambar tersebut dapat berfungsi sebagai pemacu pemikiran kronologis siswa, membantu mereka menghubungkan dan mengorganisir informasi sejarah secara terstruktur (Slavin, 2014).

Adapun penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Noer Hadi Pratomo pada 2017 dengan judul Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *picture and picture* terhadap Kemampuan Berpikir Kronologis Siswa dalam Pembelajaran Sejarah yang hasilnya bahwa kemampuan berpikir kronologis mengalami peningkatan dalam setiap tindakannya. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Fransiska Tri Setyaningsih pada 2017 dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *picture and picture* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pmiiia 2 Sma Xaverius Pringsewu Pada Materi Keanekaragaman Hayati yang hasilnya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun beberapa penelitian serupa sebelumnya berfokus pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Sementara itu penelitian ini terfokus pada bagaimana penerapan dan pengaruh model kooperatif tipe *picture and picture* terhadap kemampuan berpikir kronologis. Hal tersebut berasal dari identifikasi dari beberapa masalah yang terjadi di sekolah tersebut diantaranya yaitu : 1) Peserta didik belum bisa mendeskripsikan peristiwa secara kronologis berdasarkan urutan waktu, tempat dan tanggal/tahun. 2) Peserta didik belum bisa menceritakan kembali peristiwa sejarah. 3.) Proses pembelajaran sejarah di kelas masih berpusat pada guru. 4) Kurangnya inovasi dalam pembelajaran sejarah karena guru terbiasa menggunakan pembelajaran yang kurang variasi. 5) Terlihat bahwa minat belajar sejarah siswa rendah, terbukti dari kurangnya responsivitas atau siswa pasif dalam memberikan jawaban ketika pertanyaan diajukan oleh guru selama proses pembelajaran. 6) Peserta didik lebih berfokus pada pelajaran kejuruan.

Berdasarkan fakta yang ditemukan di SMKN 4 Kota Tangerang saat melakukan observasi, maka akan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam pembelajaran sejarah di SMKN 4 Kota Tangerang dengan sampel yang digunakan adalah kelas X RPL 1 sebagai kelas kontrol (menggunakan *discovery learning*) dan X RPL 2 sebagai kelas eksperimen (menggunakan model kooperatif tipe *picture and picture*). Dengan demikian, melalui model pembelajaran kooperatif *picture and picture*, siswa mengembangkan kemampuan berpikir kronologisnya melalui kolaborasi, visualisasi, dan berpikir kritis. Model ini memungkinkan siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kronologi peristiwa sejarah dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan pembelajaran abad ke-21.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen semu (*quasi-experiment*) dengan *design "pretest posttest control group design"*. Dalam desain penelitian ini ada dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yaitu X RPL 2 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, sedangkan untuk kelas kontrol yaitu X RPL 1 menggunakan model *discovery learning*. Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* khususnya *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan memperhitungkan faktor-faktor tertentu. Waktu pelaksanaan penelitian pada 4 September 2023 sampai 6 Oktober 2023. Tempat pelaksanaan penelitian di SMKN 4 Kota Tangerang. Teknik analisis data yang digunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif meliputi data rata-rata, nilai tertinggi dan terendah, varian serta standar deviasi. Analisis statistik inferensial meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan Uji-T. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y). Variabel bebas yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* merupakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan dalam urutan yang logis. Berpikir kronologis adalah kemampuan membedakan waktu (masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang), kemampuan menganalisis cerita sejarah, ilustrasi dan catatan masa lalu serta membuat narasi sejarah berdasarkan pemahaman dan tingkat perkembangan berpikir. Hipotesis dalam penelitian ini adalah H_a : Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada pelajaran sejarah berpengaruh terhadap berpikir kronologis. H_0 : Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada pelajaran

sejarah tidak berpengaruh terhadap berpikir kronologis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* di SMKN 4 Tangerang

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dilaksanakan sebanyak tiga pertemuan. Pada pertemuan pertama, peneliti yang berperan sebagai guru melakukan hal paling awal atau penyajian kelas, kemudian memberikan informasi melalui whatsapp group agar mereka membawa kertas karton dan juga membuat kelompok demi keperluan menerapkan model *picture and picture* serta disiapkan gambar-gambar sebagai alat bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Peneliti menerangkan materi secara singkat tentang teori masuknya Hindu-Buddha di Nusantara, dan tugas peserta didik yang paling awal ialah fokus mendengarkan penjelasan agar siswa dapat menempelkan gambar yang relevan mengenai teori tersebut. Dibagikanlah potongan gambar-gambar yang sudah tersedia ke masing masing kelompok kerja peserta didik, dan mereka diwajibkan untuk menempel di kertas karton apa urutan/kronologi yang sudah mereka dengan dan perhatikan sebelumnya. Setelahnya mereka melakukan presentasi secara kelompok.

Pada pertemuan kedua penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* ialah hampir sama dengan pertemuan pertama, yang membedakan ialah materi di pertemuan dua yaitu mengenai masuknya Hindu Buddha di Indonesia. Peneliti menerangkan, menyiapkan gambar-gambar, dan menginstruksikan agar peserta didik duduk secara berkelompok. Peserta didik mengurutkan kerajaan awal hingga kerajaan akhir yang berhubungan dengan Hindu Buddha yang telah dijelaskan sebelumnya, dan mempresentasikan hasilnya didepan kelas secara benar.

Pada pertemuan ketiga, kurang lebih sama dengan pertemuan satu dan dua. Pertemuan ini menggunakan materi bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai kini. Pada materi ini peserta didik mengetahui sebuah akulturasi kebudayaan yang ada hingga saat ini dan mendefinisikan peninggalan secara jelas. Seluruh pertemuan menggunakan sintaks yang sama, maka langkah-langkah nya juga sama. Inti dari kegiatan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* ialah mengurutkan mendeskripsikan secara baik, dan mendeskripsikan secara kronologis. Pada intinya, kegiatan berjalan dengan sangat baik, peserta didik dapat menjalani kegiatan belajar Sejarah Indonesia dengan sangat aktif menjadi *Students Center Learning*, mereka juga sangat kreatif dalam menghias hasil tempelan gambar yang telah ditaruh di kertas karton, mereka juga aktif berdiskusi dengan teman satu kelompok.

Jika ditarik khusus kepada penerapan model pembelajarannya, pada hasil penelitian model kooperatif tipe *picture and picture* ini dilakukan dengan cara berkelompok, jadi siswa diarahkan terlebih dahulu untuk membuat kelompok kerja sebelum pertemuan dimulai dengan memberi pengumuman melalui whatsapp group dan tidak lupa membawa karton untuk dipakai saat pembelajaran. Kelompok yang telah ditentukan berjumlah 6 kelompok dari 36 siswa, yang mana pembagiannya rata dan seimbang sehingga mereka bisa saling membantu satu sama lain dalam pembelajaran sejarah menggunakan gambar atau *picture and picture* ini. Hal ini sangat sejalan dengan pendapat dari Suprijono (2009) bahwa Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya bersifat heterogen untuk saling membantu dan bekerjasama mempelajari materi pelajaran agar belajar semua anggota maksimal.

Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* sendiri menggunakan gambar untuk menyokong pembelajaran di kelas. Pada hasil penelitian, mempersiapkan alat-alat yang sah digunakan dalam model pembelajaran tipe *picture and picture* di kelas yaitu gambar-gambar yang digunakan untuk menjelaskan materi secara singkat di awal pembelajaran. Menjelaskan materi masuknya Hindu Buddha di Nusantara menggunakan gambar gambar peninggalan sejarah berkaitan dengan materi tersebut secara singkat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Istarani (2011) kelebihan mengajar pada model kooperatif tipe *picture and picture* adalah pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu serta menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari jadi siswa akan lebih terfokus pada materi yang dijelaskan. Maka dari itu, ini sudah sesuai dan teori tersebut memperkuat penemuan hasil penelitian,

Jika dilihat dari sintaks model kooperatif tipe *picture and picture* yang diadaptasi dari Huda (2013). Yang mana ada 6 langkah untuk melakukan kegiatan menggunakan model kooperatif tipe *picture*

and picture, diadaptasi sintaks ini dari Huda (2013), dan melakukan keselarasan antara kegiatan dengan sintaks yang sudah ada, yaitu menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran sejarah, menyajikan materi dengan memperlihatkan gambar-gambar, mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar, memperhatikan dan membantu siswa jika mereka mengalami kesulitan tapi juga tetap membiarkan siswa berdiskusi sesama anggota kelompok, menunjuk kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja, memberikan penghargaan dan menyampaikan kesimpulan pembelajaran yang telah mereka lalui. Jadi pada dasarnya, di hasil penelitian sudah selaras dengan sintaks yang dikemukakan oleh Huda (2013) bahwa pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* harus dilaksanakan seperti hal yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Karena kegiatan inti dari peserta didik disini ialah diminta untuk mengurutkan gambar yang sudah dijelaskan sebelumnya secara per kelompok dan ditempel di karton. Urutan gambar disini harus sesuai mulai dari kerajaan yang paling awal masuk hingga yang paling akhir. Jadi, ingatan yang tajam dari peserta didik sangat dibutuhkan saat mengerjakan instruksi ini, maka dari itu mereka mengerjakannya dengan diskusi dan terbuka kepada setiap anggota kelompok. Dan sangat terlihat sekali bahwa mereka sangat berdiskusi dengan baik dan menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sejarah di kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Trianto (2019) bahwa setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.

Pada step terakhir yaitu presentasi, yang mana siswa mempresentasikan hasil urutan mereka yang telah ditempelkan di karton serta tambahan dari kreatifitas mereka yang menarik. Pada saat presentasi tersebut, sangat terlihat signifikan bahwa siswa dapat mengurutkan gambar dengan baik sesuai dengan materi kerajaan Hindu Buddha dari awal hingga kerajaan akhir, hal ini juga sesuai dengan kaidah dari model pembelajaran kooperatif *picture and picture*, kemudian siswa juga mampu menjelaskan definisi dari gambar tersebut, serta bercerita lebih banyak tentang materi ini saat presentasi dengan baik. Dari hasil siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa dapat melakukan kegiatan ini dengan baik, dengan cara mengurutkan suatu peristiwa sejarah, menganalisa apa yang terjadi, dan memfokuskan pemikirannya terhadap materi yang ada. Hal ini selaras dengan pernyataan Pratomo, Wiyanarti, & S, 2017; Suryadi (2016) bahwa dalam kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* ini, output nya adalah siswa dapat mengembangkan kemampuan menghubungkan peristiwa sejarah berdasarkan urutan waktu.

Dapat disimpulkan bahwa, kegiatan pembelajaran pada hasil penelitian penerapan model kooperatif tipe *picture and picture* dalam pembelajaran sejarah ini sepenuhnya diperkuat oleh teori-teori yang ada, yang mana hasil penelitian nya selaras, dan melahirkan efisiensi kegiatan pembelajaran sejarah yang baik didalam kelas. Hasil siswa dalam kegiatan pembelajaran juga bagus, menganut sistem *students center learning* yang mana mereka menjadi lebih aktif, fokus, dan terarah saat berdiskusi dengan tiap-tiap kelompok kerja. Jadi, teori yang ada mendukung hasil penelitian ini dengan sangat baik.

2. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap kemampuan berpikir kronologis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap kemampuan berpikir kronologis siswa dalam pembelajaran sejarah kelas X RPL di SMKN 4 Kota Tangerang.

Tahap pertama pada penelitian ini yaitu melakukan pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan memberikan soal uraian masing-masing kelas sebanyak 9 soal, yang sebelumnya sudah diuji cobakan ke kelas XI dan sudah disetujui oleh ahli materi dan guru mata pelajaran sejarah Indonesia. Pelaksanaan pretest dilakukan pada tanggal 5 september 2023. Data hasil pretest tersebut diolah serta dilakukan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata 39 dan kelas kontrol memperoleh rata-rata 40. Selanjutnya dilakukan analisis statistik inferensial yaitu uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Pada uji normalitas kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi 0,19 sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi 0,20. Pengujian tersebut memiliki kriteria nilai signifikansi $\alpha = 0,05$, karena jika $\text{sig} > 0,05$ variabel dianggap normal, sedangkan jika $\text{sig} < 0,05$ dianggap tidak normal. Berdasarkan kriteria tersebut pengujian tersebut maka data berdistribusi normal karena $\text{sig} > 0,05$. Jadi bisa disimpulkan pada uji normalitas ini kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki sebaran data berdistribusi normal. Pada

uji homogenitas data pretest kelas eksperimen dan kontrol memperoleh 0,76 dengan metode Levene's Test yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi $> 0,05$, maka kedua kelas tersebut disimpulkan memiliki varian yang homogen.

Setelah dilakukan uji prasyarat, langkah selanjutnya yaitu dilakukan uji-t dengan statistik parametris, dan rumus yang diterapkan adalah independent sample t-test yang perhitungannya menggunakan perangkat lunak SPSS 25.0 for Windows dan diketahui nilai uji-t sebesar (-0,089) dengan Sig. (2-tailed) 0,93. Ini berarti nilai uji t signifikan (Sig.2-tailed $> 0,05$. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak serta dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan berpikir kronologis yang sama. Setelah sesi pretest, dilanjutkan dengan penerapan model pembelajaran dikelas eksperimen pada tanggal 12 september 2023.

Setelah diberi perlakuan terhadap kelas eksperimen selama 3 pertemuan yaitu menggunakan model picture and picture, langkah selanjutnya adalah memberikan post-test untuk mengukur kembali pengetahuan setelah mendapat perlakuan yang berbeda. Pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata 63,3 dan kelas kontrol memperoleh rata-rata 56,2. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat ialah uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil dari pengujian normalitas pada kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi 0,20 sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi 0,13. Pengujian tersebut memiliki kriteria nilai signifikansi $\alpha = 0,05$, karena jika $\text{sig} > 0,05$ variabel dianggap normal, sedangkan jika $\text{sig} < 0,05$ dianggap tidak normal. Berdasarkan kriteria tersebut pengujian tersebut maka data berdistribusi normal karena $\text{sig} > 0,05$. Jadi bisa disimpulkan pada uji normalitas ini kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki sebaran data berdistribusi normal. Pada uji homogenitas data post-test kelas eksperimen dan kontrol memperoleh 0,40 dengan metode Levene's Test yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi $> 0,05$, maka kedua kelas tersebut disimpulkan memiliki varian yang homogen.

Setelah dilakukan uji prasyarat, langkah selanjutnya yaitu dilakukan uji-t dengan statistik parametris, dan rumus yang diterapkan adalah independent sample t-test yang perhitungannya menggunakan perangkat lunak SPSS 25.0 for Windows dan diketahui nilai uji-t sebesar (3,641) dengan Sig. (2-tailed) 0,01. Hal ini berarti nilai uji t signifikan (Sig.2-tailed $> 0,05$. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak serta dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* memiliki pengaruh dalam kemampuan berpikir kronologis siswa.

Setelah di terapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* siswa bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran karena ini menjadi hal baru dalam proses belajar mereka. Model tipe *picture and picture* akan melatih kemampuan menganalisis gambar dengan baik dengan proses berdiskusi bertukar informasi secara berkelompok guna menuangkan pengetahuan yang didapat setelah peneliti menjelaskan materi secara jelas dan logis. Kesempatan untuk berdiskusi secara terbuka berhasil karena peserta didik menjelaskan hasil kerja kelompok kepada rekan sejawatnya kepada kelompok lain. Kemudian model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* ini merangsang siswa untuk berpikir kronologis. Sejalan yang dikemukakan oleh (Slavin, 2014) bahwa gambar yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* ini berfungsi sebagai pemacu pemikiran kronologis siswa, membantu siswa menghubungkan dan mengorganisir informasi sejarah secara terstruktur. Keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* juga diperkuat oleh Istarani yang mengungkapkan bahwa, kooperatif tipe *picture and picture* memiliki kelebihan diantaranya yaitu siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari serta dapat meningkatkan daya nalar maupun siswa karena siswa diperintahkan untuk menganalisa gambar yang ada (Istarani, 2011). Berdasarkan data hasil post test siswa di kelas eksperimen unggul pada semua indikator berpikir kronologis yang diajukan dalam soal berpikir kronologis dengan acuan indikator dari Winarto. Indikator kemampuan memahami konsep waktu kelas eksperimen siswa menjawab soal dengan presentase 33% dan kelas kontrol 26%. Kemampuan membedakan masa lalu, masa kini dan masa datang kelas eksperimen adalah 91% dan kelas kontrol 86%. Kemampuan mengurutkan peristiwa sejarah kelas eksperimen adalah 64% dan kelas kontrol 39%. Kemampuan menghubungkan antara sebab dan akibat dalam peristiwa sejarah kelas eksperimen adalah 69% dan kelas kontrol 58%. Kemampuan merekonstruksi sejarah kelas eksperimen adalah 77% dan kelas kontrol 67%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kronologis siswa lebih baik ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Maka penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap kemampuan berpikir kronologis siswa di

SMKN 4 Kota Tangerang dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan beberapa aspek yaitu kemampuan membedakan masa lalu, masa kini dan masa depan serta meningkatkan aspek kemampuan menghubungkan antara sebab dan akibat dalam peristiwa sejarah.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa melalui hasil penelitian di kelas eksperimen, peserta didik dapat menjalankan kegiatan sesuai dengan *students center learning* yang mana mereka lebih aktif dibanding guru di dalam kegiatan tersebut. Peserta didik sukses dalam kegiatan yang didalamnya menggunakan model pembelajaran tipe *picture and picture* karena dapat dilihat dari keaktifannya dalam pembelajaran. Kesuksesan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tersebut sangat amat berkaitan dengan keberhasilan mereka berpikir kronologis di materi masuknya Hindu Buddha di Nusantara. Maka dari itu terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap kemampuan berpikir kronologis siswa dalam pembelajaran sejarah. Hal itu dapat didasarkan pada hasil uji-t sebesar (3,641) dengan Sig. (2-tailed) 0,01. Hal ini berarti nilai uji t signifikan (Sig.2-tailed > 0,05. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak serta dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* memiliki pengaruh dalam kemampuan berpikir kronologis siswa. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kronologis siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* lebih tinggi dibandingkan dengan model *discovery learning*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada tim pembimbing skripsi, seluruh dosen dan staf pendidikan sejarah Untirta, kepala SMKN 4 Kota Tangerang serta seluruh pihak yang telah membantu penelitian ini termasuk guru dan siswa X RPL 2 dan X RPL 1. Semoga penelitian ini dapat memberikan gambaran terhadap kemampuan berpikir kronologis yang dimiliki oleh peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku :

- Hendrizal, Jendriadi, & Riwayati. (2021). *Pengembangan Model Pembelajaran Discovery Learning Terintegrasi Pendidikan Karakter Untuk Pembelajaran Tematik Terpadu*. Padang : Kun Fayakun.
- Jaedun, A. (2011). *Metodologi Penelitian Eksperimen*. Jogjakarta: Ka. Puslit Dikdasmen, Lemlit UNY.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Buku Sejarah Indonesia Kelas X Edisi Revisi*. Jakarta : Kemendikbud.
- Kochar. (2008). *Teaching Of History*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kuntowijoyo. (1995). *Pengantar Ilmu Sejarah*. UNP Press.
- Mariana. (2020). *Proses Masuk Dan Berkembangnya Agama Dan Kebudayaan Hindu – Buddha Di Indonesia Sejarah Indonesia Kelas X*. Bekasi: Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS dan DIKMEN.
- Penyusun. (2016). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbara.
- Triyono, M. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jogjakarta: Ombak.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Susana, A. (2019). *Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Multimedia Aktif*. Tata Akbar.
- Susanto, H. (2014). *Seputar Pembelajaran Sejarah (Isu, Gagasan dan Strategi)*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Wahyu dkk. (2013). *Mewacanakan Pendidikan Ips*. Bandung: WAHANA Jaya Abadi.
- Wineburg, S. (2001). *Historical Thinking And Other Unnatural Acts Charting The Future Of Teaching The Past*. Philadelphia: Temple University Press.

Sumber Jurnal :

- Astuti, H. P., Nugroho, A. A. E., & Dewi, N. A. R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Detil Berbasis Keanekaragaman Hayati Dalam Pembentukan Empati Anak Usia Dini. Intuisi: *Jurnal Psikologi Ilmiah*, 12(1), 66-74.

- Dhita, A. N., Asmi, A. R., Pahlevi, M. R., Aderoben, A., & Rianda, I. L. (2022). Pengembangan Buku Teks Sejarah Lokal Kota Palembang Berbasis Cronological Thinking. *Inovasi Teknologi Pendidikan*, 329-330.
- Efrindah, S., & Yefterson, R. B. (2021). Media Presentasi Untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kronologi Siswa. *Kronologi*, 208-223.
- Hudaidah. (n.d.). Historical Thinking, Keterampilan Berpikir Utama Bagi Mahasiswa Sejarah. *Historical Thinking, Keterampilan Berpikir Utama*, 6-12.
- Kusmanto, H. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 6(1), 32-42.
- Mantira, Z. J., Syaiful, & Arif, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *picture and picture* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Sejarah Siswa. *Jurnal Fkip Unila*.
- Mukaramah, Kustina, & Rismawat. (2020). Menganalisis Kelebihan Dan Kekurangan Model *Discovery Learning* Berbasis Audiovisual Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2.
- Pangestika, S. E., Dwi Hadiyanti, A. H., & Saptoru, A. (2021). Model *Cooperative Learning* Tipe *picture and picture* terhadap Ketelitian dan Ketrampilan Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas 1 SD. *Metaedukasi*, 37-47.
- Permatasari, I., Leo Agung, S., & Bachri, S. (2015). Implementasi Kompetensi Inti Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Kasus Di Sma Mta Surakarta). *Candi*, 9(1), 16-30.
- Pratomo, N. H., Wiyanarti, E., & Kurniawati, Y. (2017). Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Picture And Picture* Terhadap Kemampuan Berpikir Kronologis Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah. *Factum*, 243-252.
- Rafiq, A. (2020). Dampak media sosial terhadap perubahan sosial suatu masyarakat. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1), 18-29.
- Sari, Y. P., Ofianto, & Yefterson, R. B. (2019). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Sejarah Berbasis *Chronological Thinking* Untuk Siswa Sma. *Jurnal Halaqah*, 79-90.
- Suryadi, A. (n.d.). Berpikir Kronologis, Sinkronik, Diakronik, Ruang dan. Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi, 7.
- Viona, G. K., & Suprijono, A. (2014). Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Aktif "*Picture and Picture* " Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Siswa Kelas X Rekrayasa Perangkat Lunak 3 Di Smk Krian 1 Sidoarjo. *AVATARA*, 406-417.